

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### V.1. Kesimpulan

Fenomena *cancel culture* merupakan sebuah fenomena yang marak terjadi di media sosial saat ini. Fenomena tersebut justru telah terjadi jauh sebelum media sosial berkembang. Hingga saat ini tujuan dari adanya budaya tersebut sejak dulu masih sama yaitu untuk menghukum orang-orang yang dianggap menyimpang dari norma sosial. Media sosial merupakan faktor utama di mana *cancel culture* pada akhirnya dapat menyebar luas karena media sosial yang memiliki jangkauan luas. Mengingat bahwa di Indonesia fenomena ini masih tergolong cukup baru sehingga masih banyak yang belum mengetahui tentang budaya tersebut. Sehingga dibuatlah sebuah perancangan media informasi yang berbasis digital yang dikemas dalam bentuk *e-booklet*. Media perancangan ini mengusung gaya *pop art* untuk menciptakan kesan ramai dan ekspresif, hal tersebut karena *cancel culture* dapat menciptakan kegaduhan di media sosial.

*E-booklet* dipilih sebagai media penyampaian informasi karena *booklet* digital bersifat praktis dan dapat dibawa ke mana pun dengan mudah, lebih tahan lama dan tidak mudah rusak, serta lebih mudah untuk diakses sehingga khalayak tidak perlu mencari ke toko-toko buku yang menyediakan informasi tersebut. Selain itu, mengingat bahwa fenomena *cancel culture* lebih sering dijumpai di media digital yang tentunya khalayak akan lebih mudah mengaksesnya di sana. *E-booklet* disuguhkan dengan beberapa visual yang menarik sehingga khalayak tidak akan jenuh dalam membacanya dan dapat memahami maksud pesan yang disampaikan. Dipilihnya *e-booklet* juga sebagai media utama juga karena mengingat di Indonesia masih minimnya media yang berfokus membahas informasi mengenai *cancel culture* lebih dalam. *E-booklet* mengenai *cancel culture* menyuguhkan materi pesan berupa pengertian, sejarah, contoh kasus, perbedaannya dengan *hate speech*, dampak, serta solusi dengan harapan khalayak lebih paham dan dapat memosisikan *cancel culture* dengan benar.

## V.2. Saran

Meskipun fenomena *cancel culture* di media sosial merupakan fenomena yang masih tergolong cukup baru di Indonesia dan tidak banyak pula orang yang mengetahui istilah *cancel culture* namun sebenarnya tidak sedikit orang yang telah menyaksikan ciri dari fenomena tersebut, seperti ujaran kebencian dan boikot sosial. Dalam proses membuat perancangan media informasi *e-booklet* mengenai fenomena *cancel culture* ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Informasi dan visual yang disuguhkan masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu sangat diharapkan untuk ke depannya akan ada media-media informasi yang lebih detail membahas mengenai fenomena *cancel culture*. Hal tersebut agar masyarakat khususnya warganet dapat lebih tanggap terhadap budaya tersebut sebab dampak yang ditimbulkan dari *cancel culture* tergolong cukup parah dari sisi psikologis, mengingat masih minimnya media informasi yang membahas fenomena ini di Indonesia. Selain itu, diharapkan pula perancangan ini dapat menjadi sumber edukasi bagi siapapun sehingga orang-orang dapat lebih peduli mengenai persoalan *cancel culture* yang dapat memberikan dampak besar bagi kehidupan seseorang yang terkena budaya tersebut, mengetahui perbedaan mengenai *cancel culture* dan *hate speech*, serta dapat menambah pengetahuan mengenai fenomena yang terjadi di media sosial.